

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Strategi Pengembangan Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga di *Era New Normal*, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan Desa Wisata Serang sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Strategi Unit Pariwisata BUMDes Serang tercantum dalam dokumen masterplan yang terdiri dari pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan serta pemasaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya aspek tujuan tahunan dan mencocokkan struktur dengan strategi yang mendukung pelaksanaan strategi, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar strategi pengembangan desa wisata dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Serang. Pada aspek kebijakan, Pemerintah Desa Serang membentuk BUMDes yang salah satu unit usahanya yaitu pariwisata mendukung penetapan strategi dan pelaksanaannya, namun masih ada beberapa kebijakan yang belum berjalan dengan optimal. Kemudian aspek alokasi sumber daya juga masih belum maksimal dan perlu adanya perbaikan. Kesimpulan dengan berpedoman pada model implementasi strategi menurut David (2009: 386-406) yang terdiri dari empat isu-isu penting, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Tahunan

Tujuan tahunan yang ditetapkan dalam pengembangan wisata tidak tercantum secara resmi dalam dokumen pemerintahan. Tujuan tahunan tersebut antara lain meningkatkan jumlah pengunjung wisata D'LAS, meningkatkan

pendapatan BUMDes unit pariwisata, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Terutama dalam memulihkan kondisi adanya pandemi dan untuk mendukung tujuan tahunan tercapai, perlu adanya program dan strategi yang harus dilakukan. Adapun strategi yang dilakukan oleh BUMDes Unit Pariwisata yaitu pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan, pemasaran dan pengadaan barang. Strategi tersebut tercantum dalam dokumen masterplan pengembangan wisata D'LAS yang dibuat setiap tahun. Khususnya pada masa pandemi dan era new normal, strategi yang dilakukan antara lain pembangunan wahana baru pada tahun 2020 dan 2021, penerapan protokol kesehatan yang ketat dan peningkatan promosi melalui media sosial menjadi program yang terlaksana pada saat pandemi sehingga dapat memulihkan kondisi di era new normal.

Sementara itu, untuk mendukung wisata lain di Desa Serang belum ada upaya khusus yang dilakukan seperti penyertaan modal dan pemasaran sehingga Desa Wisata Serang belum menjadi Desa Wisata Maju. Namun dengan adanya pengembangan wisata D'LAS memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar untuk berjualan dan tidak lagi hanya mengandalkan hasil pertanian, sehingga tujuan jangka panjang pemerintah desa dapat tercapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan penetapan Desa Serang dengan status Desa Mandiri dalam indeks desa membangun dimana salah satu indikatornya adalah adanya ketahanan ekonomi desa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan tahunan dalam mendukung implementasi strategi Desa Wisata Serang melalui wisata D'LAS sudah

tercapai namun belum maksimal dikarenakan program pengembangan wisata dilakukan secara bertahap dan kurangnya dukungan pemerintah desa dan BUMDes untuk pengembangan wisata lainnya yang ada di Desa Serang.

2. Kebijakan

Kebijakan dalam mendukung implementasi strategi Desa Wisata Serang di *Era New Normal* sudah berjalan dengan baik dan mendukung implementasi strategi walaupun ada beberapa kebijakan yang masih perlu perbaikan. Pemerintah Desa Serang membuat kebijakan secara tertulis berupa Pembentukan BUMDes melalui Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang memiliki usaha pariwisata sebagai unit usaha unggulan. Selain kebijakan tersebut, kebijakan lainnya yang ditujukan untuk mendukung terlaksananya program sudah dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi semuanya yaitu pemerintah desa, BUMDes dan masyarakat Desa Serang. Namun kebijakan mengenai kerjasama dengan pihak swasta masih belum maksimal dijalankan, perlu adanya upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan yang diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Serang di *Era New Normal* pada BUMDes unit pariwisata sudah berjalan dengan baik mendukung implementasi strategi namun belum maksimal, perlu adanya perhatian khusus untuk menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

3. Alokasi Sumber Daya

Alokasi sumber daya yang saling berhubungan antara lain sumber daya fisik, sumber daya keuangan, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi

sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal terutama alokasi sumber daya fisik, sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan fisik yang dilakukan secara bertahap dikarenakan sumber daya keuangan dan untuk mendukung terlaksananya program masih merasa kurang pada sumber daya manusia jika dibandingkan dengan beban kerja yang harus dikerjakan. Sementara itu, untuk sumber daya teknologi sudah dimanfaatkan dengan baik oleh BUMDes unit pariwisata serta mendukung kebijakan dan program yang dilaksanakan, akan tetapi alokasi sumber daya teknologi belum dimanfaatkan dengan baik oleh wisata lain yang ada di Desa Serang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa alokasi sumber daya sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, perlu adanya perbaikan yang dapat memaksimalkan sumber daya dalam mendukung implementasi strategi pengembangan wisata khususnya pada alokasi sumber daya keuangan dan manusia.

4. Mencocokkan Struktur dengan Strategi

Kondisi struktur manajemen sudah baik, penerapan tugas masing-masing juga sudah maksimal walaupun harus saling membantu satu sama lain dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar perangkat desa juga menduduki posisi dalam jajaran direksi, sehingga pemerintah desa lebih mudah untuk berkoordinasi dalam membuat program pengembangan wisata dan mengawasi jalannya program di D'LAS sebagai unit usaha BUMDes. Koordinasi antara Pemerintah Desa Serang, BUMDes dan pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Serang tidak dilakukan

secara resmi dan tidak terjadwal secara rutin. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur manajemen unit pariwisata BUMDes Serang berjalan dengan baik dan mempengaruhi penetapan dan implementasi strategi dalam pengembangan wisata.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai rekomendasi untuk peningkatan dalam implementasi strategi Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga di Era New Normal yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes Unit Pariwisata sebagai pengelola wisata milik desa yaitu D'LAS perlu menyusun target tahunan yang terdokumentasikan sehingga penetapan dan pelaksanaan strategi lebih terarah.
2. Pemerintah Desa Serang perlu membuat kebijakan yang tegas dan tertulis untuk mengatur seluruh pihak yang memanfaatkan potensi Desa Serang agar tertib, menjaga lingkungan dan memberikan kontribusi kepada desa.
3. Bagi Pemerintah Desa Serang, perlu untuk meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kepariwisataan dan sosialisasi mengenai sadar wisata serta perlunya bantuan modal dan pemasaran bagi wisata lain di Desa Serang agar wisata di Desa Serang bisa berkembang dan maju bersama dalam upaya menjadi Desa Wisata Maju.
4. Bagi BUMDes Unit Pariwisata sebagai pengelola wisata milik desa yaitu D'LAS perlu menambahkan sumber daya manusia dan divisi yang bertugas

mencari pihak luar atau swasta untuk bekerja sama dalam rangka mendukung sumber daya keuangan untuk pengembangan wisata.

5. Untuk Pokdarwis sebagai pendamping wisata lain yang ada di Desa Serang perlu adanya penambahan sumber daya manusia dan membuat aturan yang jelas dan terdokumentasikan agar pelaksanaan program pengembangan dapat maksimal dalam membantu wisata lain untuk berkembang.
6. Masyarakat Desa Serang perlu menjaga kelestarian alam karena Desa Serang mengandalkan wisata alam dan mencegah pembangunan-pembangunan yang berpotensi merusak alam.
7. Pentingnya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga untuk terus meningkatkan dukungan berupa pelatihan, sosialisasi dan pemasaran secara rutin sehingga dapat mendukung seluruh wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga agar memiliki daya saing wisata yang baik dan dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

